

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang di dalamnya terdapat berbagai macam potensi. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan daerah lautan dengan luas mencapai 5,8 juta km persegi (75 persen dari luas total wilayah) dengan garis pantai 81.000 km atau sekitar 14 persen dari garis pantai dunia. Dengan demikian wilayah geografis negara Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan.

Pembangunan kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor yang mendapat perhatian dan prioritas yang cukup tinggi bagi pemerintah Indonesia, terlebih dengan dibentuknya Departemen Kelautan dan Perikanan. Hal ini membuktikan bahwa pada masa yang akan datang intensitas dan penetrasi pembangunan perikanan akan semakin baik dari segi kualitas maupun segi kuantitasnya.

Pembangunan perikanan Indonesia merupakan suatu usaha pengembangan perikanan di semua wilayah yang berpotensi. Potensi sumberdaya perikanan terdiri dari sumberdaya perikanan air tawar dan perikanan air laut. Potensi perikanan air tawar masih terbuka lebar baik pada sawah, kolam, maupun keramba.

Salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar adalah Kabupaten Lumajang. Potensi ini dimanfaatkan secara optimal untuk usaha perikanan tangkap, budidaya, pengolahan, maupun aqua wisata. Kabupaten Lumajang yang terletak pada 112°54'-113°23' Bujur Timur dan 7°54'-8°23' Lintang Selatan dengan luas 1.790,98 km², yang wilayahnya memiliki sumber daya perikanan yang cukup besar. Kabupaten Lumajang memiliki banyak potensi sumber daya perairan air tawar yang berhabitat di danau, rawa, dan sungai.

Salah satu tempat budidaya ikan air tawar di Kabupaten Lumajang yang cukup terkenal yaitu Ranu Pakis. Ranu pakis terletak di Desa Ranu Pakis dengan jarak $\pm 20,5$ km di sebelah Utara kota Lumajang. Ketinggian Ranu ini mencapai 600 meter dpl dengan luas danau 112 ha dan kedalaman ± 26 meter. Sistem budidaya yang digunakan di Ranu Pakis yaitu sistem keramba jaring apung dengan komoditas ikan yang dibudidayakan yaitu ikan nila dan mujair.

Komoditas yang dibudidayakan banyak digemari masyarakat baik di sekitar Ranu Pakis maupun diluar daerah. Hal ini disebabkan harga ikannya terjangkau serta rasanya gurih, ini merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pembudidaya. Namun ikan yang terjual laris tidak serta merta menguntungkan bagi pembudidaya. Penerimaan yang mereka peroleh dari hasil penjualan ikan masih tergantung dari beberapa faktor. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pembudidaya ikan air tawar di Ranu Pakis. Beberapa faktor yang akan dikaji yaitu, pakan, unit keramba, dan tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka didapat paparkan suatu perumusan masalah dari penilaian sebagai berikut:

1. Apakah faktor pakan, unit keramba, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap penerimaan pembudidaya ikan di Desa Ranu Pakis, Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?
2. Faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pembudidaya ikan di Ranu Pakis Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh fakto-faktor pakan, unit keramba, dan tenaga kerja terhadap penerimaan pembudidaya ikan di Ranu Pakis, Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui faktor manakah yang paling dominan terhadap penerimaan pembudidaya ikan di Ranu Pakis Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi berbagai manfaat, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi pengetahuan tentang penerimaan pembudidaya ikan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Sebagai sumbangan ide bagi pihak pengelola untuk merumuskan strategi yang tepat dalam melakukan kegiatan budidaya maupun menangkap ikan.
3. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pembudidaya ikan.